

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL**

Judul : Peranan Guru PPKn dalam Penguatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMKN 1 Tempel Sleman

Nama : Dwiki Puspita Widiasmara

NIM : 14401241022

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Agustus 2018

Reviewer

Dr. Samsuri, M. Ag.  
NIP. 197206192002121001

Pembimbing

Dr. Marzuki, M. Ag.  
NIP. 19660421 199203 1 001

## PERANAN GURU PPKn DALAM PENGUATAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMKN1 TEMPEL SLEMAN

### ROLES OF CIVICS TEACHERS IN STRENGTHENING OF THE DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY OF LEARNERS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL STATE 1 TEMPEL SLEMAN

by: Dwiki Puspita Widiasmara dan Marzuki

[dwiki.puspita@student.uny.ac.id](mailto:dwiki.puspita@student.uny.ac.id)

[marzuki@uny.ac.id](mailto:marzuki@uny.ac.id)

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN1 Tempel, menemukan faktor penghambat pendukung yang dihadapi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN1 Tempel, dan menganalisis upaya guru PPKn untuk mengatasi hambatan dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN1 Tempel. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih secara *purposive*. Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dalam memberikan motivasi, bimbingan, informasi, koreksi, serta keteladanan menggunakan gabungan konsep *otoritarian* dan *permissive*. Faktor penghambat pendukung yang dihadapi guru PPKn berasal dari dalam dan luar sekolah. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi hambatan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel di antaranya meningkatkan koordinasi dengan guru lain, orang tua/wali murid, dan melakukan pendekatan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Peranan guru PPKn, Karakter disiplin, Tanggung Jawab, siswa.

#### Abstract

*This study aims to describe the role of Civics teachers in the strengthening of the discipline and responsibility character of learners in Vocational High School State 1 Tempel Sleman, find the inhibiting factors and supporters that influence it, and analyze the effort of Civic teachers to resolve obstacles it. The type of this research is descriptive with qualitative approach, The research subjects were chosen based on purposive. Observation, interview, and documentation were as the data collection techniques. Research validity was using triangulasi. Inductive technique was interactive analysis. The result of the research shows that there were, the role of Civics teacher in giving motivation, guidance, information, inspiration using a combination of authoritarian and permissive concepts. The inhibiting factors experienced are from within and outside the school environment. Always improve the coordination with the other teachers, parent, and approach to the learners.*

**Keywords:** Role of Civic Teacher, Discipline Character, Learners.

#### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah bukan tanpa pengaruh dari pengalaman dan pendidikan. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi, lahirnya para pakar, berkembangnya berbagai disiplin ilmu pengetahuan, munculnya kemajuan di berbagai bidang kehidupan merupakan contoh produk dari pendidikan baik pendidikan yang diperoleh melalui jalur formal, informal, dan non-formal.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda serta proses pengembangan budaya sekaligus karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di masa mendatang. Sebagaimana dalam pemikiran (Kartini, 1992: 22), pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural, dan proses pengolahan untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna

mengangkat diri sendiri serta dunia sekitarnya pada taraf *human*.

Saat ini pendidikan karakter telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan budi pekerti anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama yang kokoh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter secara pedagogis dimaknai sebagai usaha sadar yang

dilakukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi positif dan berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang ingin dicapai. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan komponen yang bertanggung jawab harus ikut serta memberikan contoh yang baik agar pendidikan karakter yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari siswa maupun dari pihak sekolah (Marzuki & Basariah, 2017: 384).

Pendidikan karakter memuat beberapa nilai yang sangat penting dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh siswa. Pendidikan karakter memuat beberapa nilai yang sangat penting dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh siswa. Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter mengemukakan bahwa terdapat 18 nilai pokok yang menjadi fokus utama dalam gerakan penguatan pendidikan karakter di antaranya yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Namun Marzuki (2012: 37) menyatakan bahwa, tidak harus semua nilai karakter dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu

yang diprioritaskan penanamannya pada siswa. Jika diamati nilai karakter disiplin dan tanggung jawab perlu di kuatkan dan di internalisasikan dalam pembelajaran PPKn di kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana survei yang dilakukan Bulach pada orang tua, guru, dan pemuka agama menghasilkan dua karakter yang menjadi fokus penelitiannya berdasarkan tingkat kepentingan yang diajarkan di sekolah yaitu disiplin dan tanggung jawab (Bulach, 2002: 78-79). Hal senada juga di ungkapkan oleh Nucci, Narvaez, & Krettaneuer, Harkin & Healy disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dibiasakan kepada para siswa dengan berbagai cara dan difasilitasi dengan aturan-aturan serta dimotivasi terus menerus. Disiplin dapat membantu guru membangun hubungan saling percaya yang diperlukan untuk semua siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan akademik dan moral mereka. Disiplin terjadi dan berbentuk sebagai hasil dan dampak pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Disiplin ditujukan untuk membangun rasa tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, untuk mengajarkan tanggung jawab, siswa harus memiliki perilaku yang baik dan taat aturan (Marzuki & Basariah, 2017: 385).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa terdapat korelasi antara karakter disiplin dan karakter tanggung jawab yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab mempunyai beberapa indikator. Pertama indikator karakter disiplin di antaranya ialah: ketaatan pada tata tertib, ketepatan hadir, mengikuti proses belajar mengajar, kerapihan dalam berpakaian, mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah, berperilaku sesuai norma kesesuaian jadwal pulang sekolah, tidak melanggar peraturan sekolah (Hammalik, 2007: 92).

Selain itu juga terdapat indikator karakter tanggung jawab di antaranya yakni jujur, menyelesaikan semua tugas dengan baik, kooperatif, tepat waktu, komitmen dan konsekuen. Namun dalam

penguatan indikator-indikator nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada peranan dari seorang guru. salah satunya guru PPKn.

Pentingnya penguatan karakter bagi siswa diperlukan sebagai sebuah langkah yang baik sehingga siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya tanpa melakukan pelanggaran atau perbuatan yang negatif. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka inilah peranan guru pendidikan kewarganegaraan untuk membantu siswa dalam menggali dan meningkatkan karakternya, sebab muatan yang terkandung dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan sarat dengan norma-norma yang sangat berfungsi bagi penanaman karakter. Peningkatan karakter bagi siswa memerlukan sebuah dorongan yang berfungsi sebagai motivasi yang berujung pada kesadaran siswa akan karakter yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya guru dalam membentuk karakter siswanya, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan menghindari perilaku curang yang dapat merusak kepribadiannya (Latief. A. 2016: 3).

Peranan guru PPKn sangat penting untuk diperlukan dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga atau pun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa (Barutu, 2017: 343).

Berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah, terdapat suatu yang dianggap unik di SMKN 1 Tempel Sleman yang didasarkan atas hasil pengamatan dan observasi. SMKN 1 Tempel Sleman mempunyai guru PPKn yang selalu berperan aktif menjunjung tinggi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Meski terdapat beberapa faktor penghambat guru PPKn tetap berusaha untuk mengatasinya dan

menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.

Data yang dimiliki sekolah, terdapat 105 kasus siswa yang terlambat datang ke sekolah. Data mengenai keterlambatan siswa SMKN 1 Tempel Sleman dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Keterlambatan Masuk Sekolah Bulan Januari hingga Februari Tahun 2018 Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman**

No.	Bulan	Jumlah Siswa yang terlambat
1.	Januari	46
2.	Februari	59
	Total	105

Sumber: Hasil observasi peneliti, 2018

Selain perilaku ketidakdisiplinan siswa berupa keterlambatan masuk sekolah, bentuk perilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab lainnya yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak tertib dalam mengikuti upacara, baju seragam tidak dimasukkan selama di lingkungan sekolah, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang kotor dan tidak sopan, serta bolos ketika jam belajar mengajar (hasil observasi peneliti, 2018).

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang terlambat masuk sekolah dikarenakan siswa cukup bandel untuk dibimbing. Hal yang mendasarinya yakni sikap disiplin dan tanggung siswa yang masih kurang dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa alasan keterlambatan siswa ini didominasi karena bangun kesiangan. Oleh karena itu, penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman perlu untuk di tingkatkan lagi menuju perbaikan yang maksimal agar siswa dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam menaati aturan sekolah.

Hasil observasi peneliti menampakkan bahwa guru PPKn cukup berperan aktif dan mempunyai dedikasi tinggi dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung

jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman. Berangkat dari uraian latar belakang permasalahan tersebut, judul yang diangkat oleh peneliti ialah, peranan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif (Strauss & Corbin, 2009: 4).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Juli 2018 di SMKN 1 Tempel Sleman.

### **Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut (Prastowo, 2012: 197), teknik *purposive* dalam suatu penelitian merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru PPKn, kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), dan guru wali kelas.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dari sumber data yang telah diperoleh tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan simpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman**

Peranan guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Djamarah, 2010: 43-48). Berkaitan dengan teori tersebut, terdapat kesinambungan dengan peranan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman. Peranan guru sebagai korektor dan evaluator terlihat ketika guru PPKn menemui siswa yang kedapatan melakukan perilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab, misalnya membuang sampah sembarangan, memakai baju seragam yang tidak rapi, dan terlambat.

Peran yang dilakukan oleh Yustinus Suharjana, M.Pd., sebagai korektor ialah dengan sengaja terlibat atau berusaha mendekati siswa yang ketahuan baju seragamnya dikeluarkan hingga siswa tersebut sadar dan langsung memasukkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peranan guru PPKn tidak hanya sebagai korektor, namun juga sebagai evaluator, karena tindakan guru dalam memberikan korektor membuat siswa sadar dan langsung merapikan baju seragamnya.

Selain berperan sebagai korektor dan evaluator, guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman juga sudah dapat menjadi inspirator yang baik yaitu Yustinus Suharjana, M.Pd. Peran sebagai informator dan pembimbing dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah juga sudah ditunjukkan oleh guru PPKn, karena melalui penggunaan kalimat-kalimat yang mudah diterima membuat guru PPKn lebih mudah mengawasi dan berkomunikasi kepada siswa dan memberikan suatu korektor di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Peranan sebagai motivator juga terlihat pada guru PPKn. Karena selama peneliti melakukan observasi di dalam kelas, guru PPKn tampak memberikan motivasi yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, peranan yang dilakukan oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman apabila mengacu dengan teori dari Djamarah, telah memiliki peranan sebagai korektor, evaluator, inspirator, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas. Dari segi proses, Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru PPKn terhadap siswa di SMKN 1 Tempel Sleman sudah tampak, namun dari segi hasil masih belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena masih terdapat siswa yang masih melakukan perilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab secara berulang, khususnya dalam perilaku keterlambatan siswa masuk sekolah dan disiplin dalam berseragam.

Menurut Sutrisno (2009: 89), Upaya dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ketercapaiannya. Tujuh faktor yang mempengaruhi karakter siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Ada tidaknya keteladanan guru.
2. Besar kecilnya *reward*.
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat jadi pegangan.
4. Keberanian guru dalam mengambil tindakan.
5. Ada tidaknya pengawasan.
6. Ada tidaknya perhatian kepada siswa.
7. Diciptakannya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Faktor-faktor di atas apabila dikaitkan dengan penelitian ini, hasil wawancara dengan guru PPKn di SMKN 1 Tempel menunjukkan bahwa guru PPKn belum pernah memberikan *reward* atau semacam penghargaan kepada siswa yang memiliki karakter disiplin baik, khususnya *reward* yang berbentuk fisik.

Apabila dilihat dari sifatnya, perilaku disiplin dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Penjelasan mengenai kedua jenis disiplin, ialah sebagai berikut ini.

#### 1. Disiplin positif

Maksud dari disiplin positif ialah suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap

anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauanya sendiri.

#### 2. Disiplin negatif

Maksud dari disiplin negatif ialah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan. (Arifin, B. M 2012: 113).

Berdasarkan teori tersebut, jenis karakter disiplin siswa di SMKN 1 Tempel Sleman dapat dikatakan masih berjenis disiplin negatif karena selama proses penelitian siswa di SMKN 1 Tempel Sleman masih belum sepenuhnya sadar terhadap tata tertib sekolah dan membutuhkan bimbingan dari guru dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peneliti masih menemukan siswa yang melakukan perilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab ketika tidak ada pengawasan dari guru PPKn maupun guru mata pelajaran lainnya. Hasil observasi di lapangan pada bulan Februari hingga April 2017, keterlambatan siswa datang ke sekolah semakin meningkat. Alasan yang paling banyak ialah kesiangn pada saat bangun pagi. Alasan lainnya yaitu seperti terkena macet di jalan, ban tiba-tiba bocor saat menuju ke sekolah, memiliki kepentingan di luar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, terlambat datang karena masih mengantarkan saudaranya dan lain-lain

Hal ini menunjukkan bahwa, kesadaran akan tata tertib dan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa di SMKN 1 Tempel Sleman masih rendah.

Menurut Imron dkk (2011: 173-174), beberapa tipe dalam pembentukan karakter disiplin yang dapat dilakukan oleh guru ialah penerapan yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, *permissive*, dan perpaduan antara *otoritarian* dan *permissive*. Disiplin yang dibangun berdasarkan teori *otoritarian*, siswa diharuskan mengiyakan terhadap apa yang dikehendakai guru dan tidak boleh membantah. Dalam konsep *permissive*, siswa diberikan kebebasan dan tidak terdapat bimbingan yang dilakukan oleh

guru. Sedangkan disiplin yang dibangun dengan perpaduan antara teori *otoritarian* dan *permissive* ialah memberikan kebebasan kepada siswa seluas-luasnya yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan tipe-tipe guru dalam mendisiplinkan siswa di atas, peranan guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman dapat dikategorikan ke dalam perpaduan konsep antara *otoritarian* dan *permissive*. Guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman tidak kaku dalam memberikan proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman juga lebih mengutamakan bimbingan melalui pendekatan kognitif maupun afektif dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam memberikan korektor, guru PPKn juga melakukan evaluator terhadap bentuk perilaku ketidakdisiplinan yang dialami siswa agar tidak mengulangnya lagi. Dari peranan tersebut dapat mengajarkan siswa untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukannya.

#### **Faktor Penghambat yang Dialami Guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.**

Penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa diperlukan guna membentuk karakter warga negara yang baik. Selama melakukan penelitian, peranan guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman mengalami berbagai kendala (hasil wawancara peneliti, 2018).

Faktor penghambat yang dialami guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman berasal dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutrisno (2009: 89), yaitu sebagai berikut.

1. Ada tidaknya keteladanan guru.
2. Besar kecilnya *reward*.
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat jadi pegangan.
4. Keberanian guru dalam mengambil tindakan.

5. Ada tidaknya pengawasan.
6. Ada tidaknya perhatian kepada siswa.
7. Diciptakannya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Selain itu juga Mustari (2011: 26) menyatakan terdapat sedikitnya 2 faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa. Di antaranya sebagai berikut.

1. Faktor internal yaitu, tanggung jawab muncul dari dalam diri siswa sejak dia lahir.
2. Faktor eksternal yaitu, adanya peran dari orangtua, guru dan lingkungan siswa sehingga siswa memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi.

Faktor dari dalam lingkungan sekolah di antaranya, terdapat beberapa perilaku guru mata pelajaran lain yang belum memberikan teladan kepada siswa, penerapan sanksi yang belum tegas oleh sekolah terhadap perilaku ketidakdisiplinan siswa yang dapat membuat jera, dan juga pemberian hukuman yang belum mengarah pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. hal ini memberikan pemahaman bahwa tidak adanya teladan dari beberapa guru, perhatian yang kurang kepada siswa menjadikan adanya kendala yang berarti bagi guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.

Selain itu, faktor dari luar lingkungan sekolah yakni, kurangnya kasih sayang keluarga/wali murid terhadap siswa yang menyebabkan siswa menjadi susah diatur, terdapat ketidaksepahaman antara sekolah dan orang tua dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman, dan pengaruh negatif dari media sosial yang dapat mengganggu penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Selama melakukan proses penelitian, peneliti masih menjumpai siswa yang bermain HP untuk sekedar bermain game online ataupun

melakukan chatting yang secara tidak langsung membuat semangat belajar siswa di SMKN 1 Tempel Sleman terganggu. Tentu perhatian, kasih sayang, keberanian, dan besar kecilnya penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh siswa harus juga diperhatikan bagi semua guru tidak hanya guru PPKn. Dalam hal inipun orangtua juga mempunyai andil banyak dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi antar guru dan orangtua harus di tingkatkan lagi dalam peranannya menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak didik di SMKN 1 Tempel Sleman.

#### **Faktor Pendukung yang Dialami Guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.**

Selain adanya faktor penghambat dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman, ternyata guru PPKn dalam peranannya juga memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung yang dialami dalam peranannya menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman ialah dukungan dari beberapa wali kelas yang juga peduli dengan aspek afektif (sikap) siswa dalam hal ini kedisiplinan dan tanggung jawabnya, dan juga adanya aturan tegas yang dibuat dan di pegang teguh oleh guru PPKn (Hasil Wawancara Peneliti, 2018).

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara, bapak Kuncoro yang mengatakan bahwa, peranan dari wali kelas yang juga peduli dengan kedisiplinan serta perilaku tanggung jawabnya siswa di SMKN 1 Tempel Sleman merupakan faktor pendukung dalam peranannya guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman (wawancara bapak Kuncoro, 26 April 2018).

Apabila dianalisis maka terdapat suatu aturan dan jalinan komunikasi yang sedikit banyak memberikan dukungan kepada

guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutrisno (2009: 89) pada poin 3 yakni adanya aturan yang tegas dan dipegang kuat oleh guru PPKn. Hal tersebut diklarifikasikan dengan Dra. Sri Sugiarti selaku wali kelas XI AK 2 dan Drs. Sudirman selaku wali kelas XI AK 1 pada tanggal 4 Mei 2018, beliau mengaku seringkali berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan para guru termasuk guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman, untuk menindak apabila ada perilaku siswa yang tidak bertanggung jawab melaanggar kedisiplinan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dukungan dan aturan yang tegas yang diberikan oleh wali kelas juga kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan ini turut membantu peranan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman. Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas ternyata guru PPKn memiliki peran sebagai organisator. Semua guru PPKn terlibat dalam tim organisasi khusus sekolah yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tempel Sleman Nomor 427/1132 tentang Susunan Dewan Pembina OSIS, Pengurus MPK, dan Pengurus OSIS tahun ajaran 2017/2018 dalam peraturan tersebut guru PPKn memiliki peranan yang berkesinambungan dengan upaya penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung yang dialami oleh guru PPKn SMKN 1 Tempel Sleman yaitu adanya dukungan dari beberapa wali kelas juga adanya jabatan khusus yang diemban oleh guru PPKn serta adanya aturan yang di pegang teguh oleh guru PPKn terkait dengan upaya penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel.

#### **Upaya Guru PPKn untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Penguatan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.**



Guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman dalam peranannya menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa mengalami beberapa kendala. Adanya beberapa kendala yang menghalangi peranan guru PPKn tidak lantas dibiarkan saja oleh beliau.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru di SMKN 1 Tempel sepakat menyatakan bahwa upaya yang terus menerus dilakukan oleh guru PPKn yang paling utama yakni dengan pemberian contoh yang baik kepada siswa. Selain itu juga menjalin komunikasi antar guru khususnya ketua masing-masing jurusan dalam hal penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa harus selalu di tingkatkan dan di koordinasikan dengan baik.

Pendekatan kepada siswa dengan pemberian apresiasi kepada siswa, dan pemberian sanksi pula yang harus didasarkan atau mengarah pada penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal-hal tersebutlah yang seyogyanya bisa diupayakan dengan semaksimal mungkin oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan Lickona bahwa seorang guru PPKn dapat mengupayakan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dengan 4 cara yakni sebagai berikut.

1. Pemberian contoh atau tauladan dengan mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab kepada siswa, serta menjaga mereka menjadi dapat diperhitungkan ke dalam standar-standar perilaku yang baik dan bermoral.
2. Seorang guru PPKn dalam melakukan pendekatan kepada siswa terkait penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab, harus meliputi pengaturan peraturan, sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar, usaha-usaha yang nyata untuk

mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas.

3. Seorang guru PPKn harus membangun dan menjalankan konsekuensi jalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu para siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam pencegahan sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka melalui koordinasi dan komunikasi antar guru lain.
4. Seorang guru PPKn harus menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong siswa menjadi seseorang yang sukses, menjadi seorang anggota yang bertanggung jawab di dalam komunitas kelas, serta menjadi guru yang mampu memberikan apresiasi tinggi pada siswa yang dirasa memiliki sikap yang patut dan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya contoh yang baik dari seorang guru PPKn kepada siswa, komunikasi dan koordinasi yang baik antar guru dalam sekolah, penindakan atau pemberian sanksi atas segala pelanggaran yang dilakukan siswa harus diarahkan pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta berbagai aturan yang menjadi dasar norma berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat merupakan upaya-upaya yang sedang dilakukan oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel sebagai peranananya dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dilihat dari peranan guru PPKn sebagai motivator, pembimbing, informator, korektor, inspirator, dan pengelola kelas telah dilakukan

dengan baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peranan yang lain seperti organisator dan informator, evaluator, dan mediator juga telah dilakukan dengan baik di luar kegiatan belajar mengajar. pada hasilnya, peranan Peranan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman masih belum dapat dikatakan berhasil karena masih terdapat kasus yang berulang dan stagnan mengenai perilaku siswa yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab. Jenis pendekatan yang digunakan oleh guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman yakni gabungan antara pendekatan dengan konsep *otoritarian* dan *permissive*.

2. Faktor penghambat dapat dikategorikan menjadi dua faktor yakni, faktor yang berasal dari dalam dan luar lingkungan sekolah. faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah yakni, masih terdapat perilaku guru mata pelajaran lain yang belum memberikan teladan baik bagi siswa, belum adanya sanksi yang mengarah pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sedangkan faktor dari luar lingkungan sekolah yakni, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua/wali siswa serta pengaruh negatif dari penyalahgunaan media sosial menyebabkan beberapa siswa cenderung susah di atur dan berperilaku semaunya sendiri. Faktor pendukung yakni adanya peraturan kuat yang digunakan guru PPKn dalam peranannya, selain itu juga dukungan dari beberapa guru yang mempunyai kesepahaman sama dengan guru PPKn serta adanya jabatan khusus yang di emban oleh semua guru PPKn memperkuat dan memperluas wewenangnya dalam

penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.

3. Adanya upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yakni dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang maksimal bersama guru-guru lain, pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru PPKn, serta pemberian apresiasi dan sanksi yang mengarah pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran kepada semua guru PPKn di SMKN 1 Tempel Sleman, agar lebih meningkatkan upaya-upaya dan faktor pendukung pada penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta meminimalisasi faktor-faktor penghambat dalam peranan menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa bagi kemudian juga untuk semua warga sekolah, dan bagi orang tua/wali murid di SMKN 1 Tempel Sleman agar lebih dapat menyukseskan peranan guru PPKn dalam penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SMKN 1 Tempel Sleman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. M. 2012. *Etika dan profesi kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barutu, Y. R. (2017). Peran guru PKN dalam membentuk karakter siswa. *Prosiding Semnas Universitas Negeri Medan*. Hal: 343.
- Bulach, C. R. (2002). Implementing character education curriculum and assesing its impact on student behavior. *Journal Of Educational Research*. Hal: 79-8.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: suatu*

- pendekatan teori pedagogis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hammalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imron, et al. (2011). *Manajemen pendidikan: manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, K. (1992). *Patologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lickona. (2012). *Character matters*. New York: Simon and Schuster.
- Latief, A. 2016. Peran guru PPKn dalam pendidikan karakter peserta didik kelas X di SMK Negeri Paku. *Jurnal Papatuzdu* 11 (1): 5
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 33-34.
- Marzuki dan Basariah (2017) The influence of problem-based learning and project citizen model in the civic education learning on student's critical thinking ability and self discipline. *Cakrawala pendidikan* 37(3): 384-885.
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Strauss & corbin. (2009) *Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Terjemahan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien dari judul *Basic of qualitative research grounded theory procedures and techniques*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.